

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor pendukung dalam berjalannya sistem pendidikan di sekolah dalam proses belajar-mengajar ialah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Ada dua faktor motivasi yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar. Pertama, faktor yang buruk sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa tidak memiliki motivasi, apabila peserta didik tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Penyebab ini biasanya bermacam-macam misalnya; mungkin dia lagi mengalami masalah pribadi, mungkin lagi gak enak badan, mungkin juga lagi malas dalam mengikuti pelajaran dan lain-lain. Kedua, faktor yang baik sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pelajaran.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang baik, kadang-kadang buruk. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Oleh sebab itu peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri setiap peserta didik tersebut. Menurut Veithzal Rivai & Sylviana Murni (2009;731) mengatakan bahwa “motivasi berpangkat dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya pendorong yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Maka tugas guru lah yang dapat

merubah atau mendorong peserta didik dalam melakukan tujuan yang harus dicapai dalam belajar.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik sebagaimana guru bidang studi lainnya agar setiap proses pembelajaran dapat diterima dengan baik. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Namun dalam proses yang sesungguhnya yaitu ketika dilaksanakan di sekolah, sering terjadi bahwa peserta didik kurang termotivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Terlihat dari mereka yang bermain Hp saat proses belajar mengajar berlangsung, bercerita sama teman, tidur di dalam kelas dan lain-lain.

Artinya, bila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran PAK maka peserta didik tidak akan berhasil mencapai tujuan belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Bila dikatakan peserta didik kurang motivasi belajarnya, maka berarti peserta didik tidak memiliki potensi motivasi atau dorongan belajar yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik. “Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif yang akan berfungsi karena adanya perangsang dari luar,” Ibrahim Bafadal (1992;61) mengatakan bahwa motivasi merupakan “kemauan untuk mengerjakan sesuatu”. Karena itu, motivasi dikatakan sebagai “kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.

Penyebab turunnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan Kepribadian guru PAK. Kepribadian merupakan keseluruhan perbuatan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, yaitu seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu misalnya, kepribadian guru yang tidak terpuji terhadap peserta didik dalam mengajar, kepribadian guru yang tidak berakhlak mulia dan kepribadian guru yang fleksibel. Menurut

Fachruddin dan Ali, (2009; 39-40) mengatakan bahwa Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dalam menghadapi setiap persoalan.

Penulis hendak meneliti penyebab motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Gajah Mada Medan menurun dikarenakan adanya kepribadian guru PAK yang kurang baik, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran terjadi peserta didik hanya sebagian kecil saja yang membawa buku PAK, Alkitab dan bahkan pada saat proses pembelajaran tersebut belangsung, adanya peserta didik yang melakukan kegiatan yang tidak wajar misalnya bermain HP saat proses pembelajaran, cerita-cerita sama teman sebangku, mengerjakan tugas bidang studi lainnya dan tidur saat guru menjelaskan di depan kelas dan lain-lain.

Dari permasalahan di atas, maka di perlukan sosok guru yang professional.. Soetjipto dan Kosasi (2007:42) mengatakan “Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya”. Guru yang professional selalu menunjukkan teladan bagi siswa-siswanya. Teladan yang ia miliki dapat mempengaruhi karakter dari setiap siswa karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Guru yang mempunyai teladan bagi siswa-siswanya merupakan guru yang memiliki kepribadian yang kuat. Kepribadian yang kuat hanya dapat di peroleh bila seorang guru mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan. Ketika hubungan seorang guru dengan Tuhan sudah baik maka hubungannya dengan muridnya pun akan baik. Seperti yang dikemukakan Price (1975:38) “Orang tidak akan mempunyai hubungan yang baik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain jika hubungannya dengan Allah belum benar”.

Guru PAK merupakan guru yang harus meneladani Kristus sebagai guru yang Agung. Guru PAK harus bisa menghadapi masalah yang muncul tanpa menghindar dari masalah

tersebut. Selain itu, guru PAK harus memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Menurut Homrighausen dan Enklar (1982:182). Berdasarkan semua itu, maka guru tersebut dapat disebut menjadi guru PAK yang memiliki kepribadian yang baik.

Namun dalam pengamatan penulis bahwa kepribadian guru itu masih belum menjadi guru yang professional . Hal ini terlihat dari gurunya yang sering tidak masuk dalam mengajar, datang terlambat saat mengajar, dan tidak berwibawa. Selain itu guru agama sering dipandang sebagai sosok yang di takuti karena sering memukuli dan merazia siswanya secara berlebihan. Secara tidak sadar banyak guru yang tidak lagi dianggap peserta didik sebagai guru yang memberi teladan. Bila hal ini dibiarkan, maka guru PAK yang sebelumnya dianggap sebagai guru yang berkepribadian yang baik, maka nantinya guru PAK akan dianggap sebagai musuh dari siswa. Betapa rusaknya citra seorang guru yang seharusnya beri teladan bagi siswa-siswanya malah dianggap sebagai musuh oleh siswanya.

Maka dari itu guru PAK haruslah menjadi sosok yang disenangi oleh peserta didik. Sebab menjadi guru adalah sebagian dari pelayanan Kekristenan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong dalam mengadakan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kepribadian Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Akademik 2015/2016”.

B. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup perlu dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kearah yang hendak di teliti. Karena adanya ruang lingkup maka penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Variabel X :Kepribadian Guru PAK

Melania H (2008:5-7) menyimpulkan aspek kepribadian yang bisa dijadikan sebagai standar untuk mengetahui dan mengembangkan kepribadian yaitu sebagai berikut:

1. Sikap individual

Pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak tentang suatu obyek, orang dan pada suatu peristiwa. Bagaimana seseorang merasakan suatu cara bereaksi pada suatu rangsangan yang timbul dari suatu situasi.

2. Pengetahuan

Wawasan analisis seseorang tentang pengetahuan dilaksanakan melalui mengelompokkan jenis ilmu berdasarkan struktur di dalamnya, serta jenjang atau tingkat pemahamannya dalam proses belajar dalam menempuh sebuah jenjang pendidikan.

3. Ketrampilan

Ketrampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Setiap orang memiliki ketrampilan yang merupakan suatu talenta dari yang Maha kuasa.

4. Kecerdasan

Secara mental semua orang ingin membebaskan diri dari keharusan berpikir. Kita harus dapat bersikap tegas terhadap pikiran kita tiap hari.

5. Kesehatan

Pikiran tenang. Mekanisme tubuh yang pelik akan berfungsi mulus dalam pikiran senang. Menikmati kesehatan emosional sangat lah berpengaruh terhadap orang sekitar.

6. Penampilan

Bersikap wajar, tidak over acting, buasanya baik dan bersih dalam pribadi diri sendiri.

7. Sikap terhadap orang lain

Sikap negatif yang harus dihindari, meremehkan/ melanggar hak orang lain, menghargai orang lain tidak mementingkan diri sendiri serta mengakui bahwa martabat manusia sama.

8. Pengendalian diri

Pengendalian diri merupakan sikap, tindakan atau perilaku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku.

9. Nilai/ Keyakinan

Menentukan arah hidup, cita-cita. Hal ini akan mendorong keluar dari kelesuan. Memiliki keberanian secara fisik/psykhis.

10. Peranan/ kedudukan

Makin banyak peran, makin tinggi kedudukan, makin diperhatikan, dielukan.

Berdasarkan penjelasan penulis memilih empat dari beberapa Kepribadian Guru. Alasan penulis memilih keempat kepribadian ini adalah karena kepribadian ini adalah dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar. Keempat kepribadian tersebut ialah:

1. Sikap individual
2. Pengetahuan
3. Ketrampilan
4. Pengendalian diri

Variabel Y: Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012:75) mengatakan “ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Menurut Riduwan (2010:5), “Merumuskan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi setiap peneliti”. Dengan adanya penetapan rumusan masalah ini, maka penulis lebih terarah dan fokus kearah yang hendak di teliti. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian yaitu “Pengaruh Kepribadian Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Akademik 2015/2016”. Secara rinci rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Sejahteramana pengaruh Sikap Individu terhadap motivasi belajar siswa?
2. Sejahteramana pengaruh Pengetahuan terhadap motivasi belajar siswa?
3. Sejahteramana pengaruh Ketrampilan terhadap motivasi belajar siswa?
4. Sejahteramana pengaruh Pengendalian diri terhadap motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Menurut Riduwan (2010:25) “Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian”. Berdasarkan kutipan diatas, bahwa sesuatu penelitian yang dilakukan tentu ada tujuan yang diharapkan. Untuk itu yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejahteramana pengaruh Sikap Individu terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui sejahteramana pengaruh Pengetahuan terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui sejahteramana pengaruh Ketrampilan terhadap motivasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui sejahteramana pengaruh Pengendalian diri terhadap motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan yang menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Menambah dan memperluas wawasan penulis tentang kepribadian guru PAK selama kegiatan proses belajar di sekolah.
2. Diharapkan menjadi bahan masukan kepada calon guru PAK tentang pengaruh kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang telah diteliti dalam meningkatkan kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa.
4. Sebagai sumbangan bahan perpustakaan untuk para pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini akan membahas beberapa aspek yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun aspek yang akan dibahas adalah Kepribadian Guru PAK yang meliputi: sikap individu, pengetahuan, ketrampilan, pengendalian diri dalam meningkatkan motivasi belajar.

A.1. Kepribadian Guru PAK

1.1 Kepribadian

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang”. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Menurut Reber (1988:38), “Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seseorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap”.

Menurut Witherington (dalam buku menjadi guru inspiratif 2009:37) mengatakan bahwa, “Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural”.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa kepribadian itu suatu sikap dan perbuatan yang ada dalam diri seseorang yang dapat dilihat dari suatu karakter atau identitas diri orang tersebut, di mana orang lain dapat melihat bahwa kepribadian orang tersebut baik atau buruk.

Menurut Fachruddin & Ali (2009:39-40) mengatakan bahwa

Kepribadian guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Pribadi yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara

berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan yang ada dengan demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang guru merupakan gambaran dari suatu kepribadiannya, yang dilakukan dengan sadar.

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seseorang psikolog terkemuka, Profesor Doktor Zakiah Daradjat (1982: 39) menegaskan Kepribadian seorang guru lah yang menjadi pendidik dan pembina bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional guru/ pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki satuan kualifikasi (keahlian yang diperlukan).

PROF.DR.S. Nasution (dalam bukunya Sosiologi Pendidikan 2010:102-103) mengatakan

Guru PAK merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang Guru PAK seseorang yang pandai, melainkan mempunyai inteligensi yang tinggi. Tiap orang yang pernah sekolah dia langsung berhubungan dengan Guru mempunyai gambaran tertentu tentang kepribadian Guru PAK. Kepribadian Guru PAK terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapat kecaman dan harus dielakkannya. Sebaliknya kelakuan yang sesuai akan dimantapkan dan norma-norma kelakuan akan diinternalisasikan dan menjadi suatu aspek dari kepribadian Guru PAK.

Guru pendidikan Agama Kristen (PAK) juga harus mengetahui dan menghayati ruang lingkup profesinya sebagai seorang guru PAK. Seorang guru PAK harus memiliki wawasan dan pengalaman mengenai materi ataupun bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru PAK harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Enklar dan Homrighausen (2009:148) mengatakan Pendidikan Agama Kristen yang menjadi titik

awal dan titik akhir pembelajaran adalah pengetahuan akan Allah dan Takut akan Allah. Oleh karena itu guru PAK harus dibekali dengan pengetahuan Firman Tuhan dan guru PAK harus mencerminkan seseorang Guru PAK yang benar, bukan menjadi batu sandungan.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran maupun dalam masyarakat guru PAK akan menjadi panutan masyarakat, guru PAK juga harus mampu menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan sesama peserta didik, antara guru dengan guru, antara guru dengan orang tua, peserta didik dengan orang tua juga guru dan masyarakat. Seseorang guru yang professional akan menghayati profesinya dengan baik. Apabila seorang guru yang menghayati profesinya maka itu akan memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran yang diberikannya kepada peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, dan motivasi mereka pun akan lebih menonjol dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru tersebut. Guru yang professional juga dapat membuat seorang peserta didik akan meningkatkan kemampuan dalam belajar.

1.2. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Enklaar dan Homrighausen (2009:181) mengatakan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) itu bukan berarti menyampaikan beberapa teori saja, atau menguraikan ajaran dan kesusilaan Kristen secara ilmu pengetahuan yang abstrak, melainkan PAK itu seharusnya bukan saja menuju otak dan akal para murid, tetapi juga seluruh alam dan perasaan mereka. PAK bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tentang Tuhan Yesus, tetapi juga sanggup menawan jiwa mereka bagi Tuhan.

1.3. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Menurut Samani, dalam Fachruddin & Ali, (2009:41) secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, 2) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri 3) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat 4) jujur 5) arif dan bijaksana. Jadi penulis mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat lah harus dimiliki oleh seorang guru sebagai acuan dalam membimbing peserta didiknya.

1.4. Aspek Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Kepribadian bisa dilihat dari berbagai aspek, menurut Melania H (dalam buku Kepribadian & Etika Profesi 2008:5-7) ada 10 aspek kepribadian yang bisa dijadikan sebagai standar untuk mengetahui dan mengembangkan kepribadian seseorang diantaranya: 1) kepribadian terhadap sikap individu 2) kepribadian terhadap pengetahuan 3) kepribadian terhadap ketrampilan 4) kepribadian terhadap kecerdasan 5) kepribadian terhadap kesehatan 6) kepribadian terhadap penampilan 7) kepribadian terhadap sikap terhadap orang lain 8) kepribadian terhadap pengendalian diri 9) kepribadian terhadap nilai/ keyakinan 10) kepribadian terhadap peranan/kedudukan.

Penulis membatasi Aspek Kepribadian Guru PAK menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian terhadap Sikap Individu

Guru yang berkompeten, harus mampu memiliki sikap yang signifikan dalam mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini Menurut Paul Gunardi (2005:11) menyatakan pada umumnya terdapat lima penggolongan sikap individual kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

1. Tipe Sanguin

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang. Oleh karena itu seorang guru dituntut harus dapat mempunyai sikap tipe sanguin secara jelas dan benar, begitu juga dengan guru PAK. Guru PAK juga harus dapat memiliki sikap tipe ini agar sistem pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dapat berjalan dengan baik. Karena setiap pembelajaran Guru harus memiliki semangat dan gairah hidup dalam menyampaikan bahan pengajaran agar dapat tercapainya sistem pembelajaran tersebut kepada pesertadidik, jika guru tidak memiliki semangat dan gairah hidup peserta didik pun merasa tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dalam hal ini lah seorang guru Agama dituntut agar mampu melaksanakan tugas nya yang telah disampaikan oleh kepala sekolah tersebut sesuai dengan professionalism guru.

2. Tipe Flegmatik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung tenang, gejala emosinya tidak nampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas. Pada tipe ini guru dituntut agar tetap selalu tenang dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya, selalu sabar dalam menghadapi berbagai masalah yang dibuat oleh peserta didik. Karena disini lah di uji mental seorang guru yang profesional dalam mengajar tidak boleh menggunakan kekerasan kepada peserta didik

secara berlebihan lakukan lah dengan sewajar nya saja. Karena dapat membuat citra seorang guru yang melakukan kekerasan menjadi jelek di mata orang lain. Terlebih seorang Guru PAK yang harus memiliki hati nurani yang baik, sesuai dengan ajaran Kristus Yesus harus bisa diterapkan kepada peserta didiknya.

3. Tipe Melankolik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif.

Di dalam tipe ini seorang guru yang dalam melakukan program belajar-mengajar kepada peserta didik merasa berhasil melakukan tugas nya sebagai seorang guru, itu dapat terlihat dari penyampaian materi guru perlu memerhatikan hal-hal berikut:

1. Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan jelas.
2. Merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenal sasaran dengan pertanyaan pertanyaan.
3. Memberi kesempatan dan menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa
4. Memberi materi dan kegiatan
5. Memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa bagi jawaban-jawaban yang tepat dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat.

4. Tipe Kolerik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Dalam tipe ini

seorang guru dituntut agar selalu disiplin dalam melaksanakan program belajar mengajar, bawah tugas yang di emban seorang guru sangat lah berat seorang guru semata-mata bukan hanya mendidik peserta didik saja tapi harus bisa memahami karakteristik peserta didik dan memahami berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didiknya. Disinilah kita dapat menilai tanggungjawab seorang Guru PAK terhadap peserta didik.

5. Tipe Asertif

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. Dalam suatu proses belajar mengajar diharapkan agar seluruh dan sebagian siswa dapat berhasil dengan baik dengan cara seorang guru yang harus mempunyai gagasan yang tegas, kritis dalam mendidik peserta didiknya.

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa tipe penggolongan kepribadian sikap/sifat individu Guru PAK dalam kehidupan sehari-hari harus lah dimiliki oleh seorang guru PAK. Kepribadian yang seperti ini lah yang harus dimiliki oleh Guru PAK dalam membimbing peserta didik agar tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Karena penggolongan sikap/sifat itu sangat lah bermanfaat bagi seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Bukan hanya untuk peserta didik saja, tetapi bagi masyarakat sekitar sebagai pedoman di tengah tengah masyarakat.

2. **Kepribadian terhadap pengetahuan**

Ilmu atau pengetahuan berdasarkan teori informasi dapat dipilih dan dikaji karakteristiknya. Analisis pengetahuan dilaksanakan melalui mengelompokkan jenis ilmu berdasarkan struktur di dalam nya serta jenjang atau tingkat pemahamannya bagi seseorang dalam proses belajar dalam menempuh sebuah jenjang pendidikan.

Menurut Reber (1988:129) mengatakan, Pengetahuan ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen.

Menurut Merrill (dalam buku prinsip disain pembelajaran 2009:81) Pada model disain pembelajaran dia telah menyinggung kategori ilmu pengetahuan itu terdiri dari:

- a. Fakta, ialah informasi tentang nama-orang, tempat, kejadian dan istilah. Fakta juga mengenai hubungan antar-informasi tersebut.
- b. Konsep, ialah kelompok objek atau benda, kejadian, symbol, yang memiliki kesamaan atau kemiripan karakteristik serta nama atau julukan.
- c. Prosedur, ialah rangkaian rangka pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu, atau untuk menyelesaikan suatu masalah atau produk.
- d. Prinsip, ialah berupa penjelasan atau ramalan atas suatu kejadian di dunia ini. Prinsip menyangkut hukum sebab-akibat dengan sifat hubungan korelasi untuk menginterpretasi kejadian khusus.

Jadi dalam pembelajaran PAK itu diperlukan kepribadian guru yang berpengetahuan tinggi atau berimajinasi tinggi. Berguna untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Jika seorang guru tersebut tidak memiliki pengetahuan yang tinggi atau misalnya dalam proses belajar mengajar seorang guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik saja tanpa menjelaskan bagian-bagian topik pembelajaran yang ada. Hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa tidak termotivasi dalam belajar, dan menganggap guru itu tidak profesional sehingga peserta didik bermain-main saat pembelajaran PAK

berlangsung di dalam ruang kelas. Oleh karena itu guru PAK harus memiliki kepribadian yang berpengetahuan yang tinggi dalam proses belajar mengajar agar dapat memotivasi peserta didiknya menjadi baik dan terarah. Sama seperti Tuhan yang mempunyai pengetahuan tinggi. Dia melengkapi isi bumi yang kosong dan gelap gulita (kej 1:1-32) dimana mula nya bumi belum berbentuk dan kosong, gelap gulita menutupi samudera raya, lalu Tuhan melengkapinya dengan menciptakan segala ciptaan nya untuk memenuhi isi bumi ini. Betapa hebat nya pengetahuan Tuhan yang dari awalnya tidak berisi sekarang menjadi sempurna yang saling melengkapi satu sama lainnya

3. Kepribadian terhadap ketrampilan

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai ketrampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Ketrampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Dimana seorang guru dituntut agar dapat mengubah peserta didiknya agar menjadi lebih bernilai dan memiliki makna dalam kehidupannya. Guru harus terampil dalam membentuk pola belajar peserta didiknya, memahami karakteristik seorang peserta didik.

Syaiful bahri djamarah (dalam buku Guru & Anak didik 2010:99) mengatakan beberapa ketrampilan dasar mengajar yang harus diterapkan dan dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Ketrampilan bertanya

Bagaimana tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan ketrampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

2. Ketrampilan menjelaskan

Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan di dalam interaksi edukatif. Dimana menjelaskan sebagai pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami.

3. Ketrampilan mengelola kelas

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.

4. **Kepribadian terhadap pengendalian diri**

Guru yang kompeten, harus mampu memiliki kepribadian pengendalian diri dalam dirinya dalam membimbing peserta didiknya. Dimana seorang guru harus bisa mengontrol emosinya, jika tidak hal ini akan membuat sang guru akan melakukan kesalahan yang fatal dalam membimbing peserta didik. Misalnya memukul sang peserta didik secara berlebihan akan membuat kekerasan terhadap anak didik, peserta didik pun akan tidak menyukai pelajaran sang guru tersebut.

Pengendalian diri dipercaya dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup orang lain. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri dari perbuatan yang

dapat merugikan diri atau orang lain akan lebih mudah focus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih tindakan yang memberi manfaat.

Pengendalian diri yang digunakan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu, meliputi :

1. Behavior control, kemampuan untuk mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
2. Cognitive control, kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai dan menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.
3. Decision control, kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.
4. Informational control, kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang menekan, kapan akan terjadi, mengapa terjadi dan apa konsekuensinya.

A.2 Motivasi belajar siswa

2.1 Motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2012:73) mengatakan “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Maka dengan itu menurut penulis menyimpulkan motivasi adalah perubahan dari dalam diri seseorang yang memunculkan ide-ide tertentu supaya tercapainya tujuan yang akan dicapai.

Menurut Hamalik (2011:158) menyatakan “Motivasi adalah perubahan energy dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Jadi motivasi menurut penulis adalah adanya sesuatu dorongan yang membuat motivasi itu tercapai.

Menurut Sardiman (2012:75) mengatakan “ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Jadi menurut penulis motivasi itu adalah faktor terpenting diri dalam diri untuk mewujudkan hal yang ingin dicapai seseorang tentang tujuannya.

2.2 Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Sardiman (2012:85) mengatakan ada 3 fungsi motivasi antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Jadi menurut penulis agar suatu tujuan dapat tercapai dengan baik dibutuhkan motivasi yang kuat dalam hal ini belajar yang harus ditingkatkan dan mengurangi waktu untuk bermain-main.

Hamalik (2011:161) juga menjelaskan fungsi motivasi kedalam 3 jenis yaitu antara lain:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Yaitu berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi ini akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Jadi motivasi itu merupakan hal yang utama bagi seorang siswa agar tujuan dan harapan dapat tercapai.

3.2 Jenis Jenis motivasi

Menurut Hamalik (2011:162) mengatakan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu antara lain:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbagannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini tanpa pengaruh dari luar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negative ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajarannya di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

2.4 Cara Menggerakan Motivasi Belajar Siswa.

Hamalik (2011:162) mengatakan guru dapat menggunakan berbagai cara atau membangkitkan semangat belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaanya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang menerima angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya

menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat nilai buruk akan mengalami frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3. Hadiah

Cara ini dilakukan oleh para guru dalam batas-batas tertentu, misalnya kepada siswa yang mendapatkan atau menunjukkan hasil belajar yang baik

4. Penilaian

Penilaian secara kontiniu akan mendorong murid-murid dalam belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil kerja yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama

5. Film Pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan satu unit cerita yang bermakna.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pernyataan singkat ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. sedangkan tujuan dari kerangka konseptual adalah kristalisasi atau rancang bangun atau desain penelitian dan teori yang dikemukakan terdahulu dalam rangka teoritis. Kerangka konseptual ini berorientasi kepada masalah masalah Kepribadian Guru PAK terhadap motivasi

belajar siswa. Untuk menguji kebenaran, sejauhmana Pengaruh Kepribadian Guru PAK terhadap Motivasi belajar siswa, maka kerangka konseptual ini akan membahas tentang.

1. Sikap individu guru

Guru yang kompeten, harus mampu memiliki kepribadian sikap individu yang baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini kepribadian guru terhadap sikap/sifat individu nya: merumuskan tujuan yang baik dalam memotivasi belajar seorang peserta didik, memberi kesan yang baik terhadap peserta didik,.

2. Pengetahuan guru

Pengetahuan sangat lah perlu dalam kehidupan seseorang demi melancarkan kehidupan pada diri sendiri. Pengetahuan dalam proses pembelajaran guru yang gunanya adalah membimbing peserta didik dalam menjenjang karir yang di impikan oleh peserta didik tersebut. Disini lah peranan guru yang sangat diperlukan oleh peserta didik sebagai pembimbing dalam mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik tersebut.

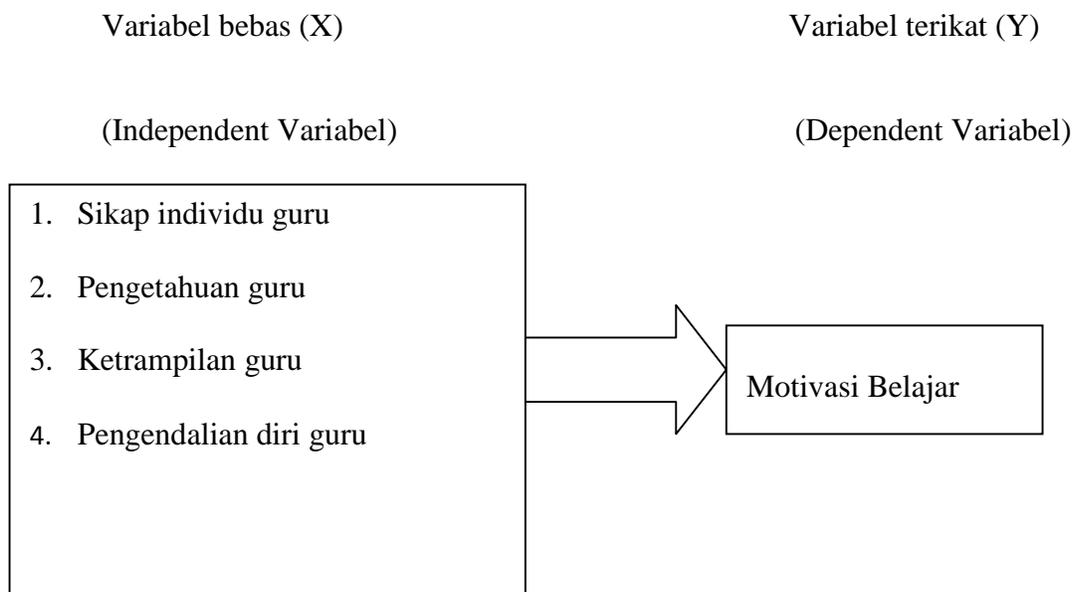
3. Ketrampilan guru

Ketrampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Setiap orang memiliki ketrampilan yang merupakan suatu talenta dari yang Maha kuasa. Mengingat hal tersebut, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian terhadap perkembangan kepribadian seseorang dalam memotivasi kehidupan dalam diri orang tersebut dan juga memotivasi kehidupan orang lain.

4. Pengendalian diri guru

Guru yang kompeten, harus mampu memiliki kepribadian pengendalian diri dalam dirinya dalam membimbing peserta didiknya. Dimana seorang guru harus bisa mengontrol emosinya, jika tidak hal ini akan membuat sang guru akan melakukan kesalahan yang fatal dalam membimbing peserta didik. Misalnya memukul sang peserta didik secara berlebihan akan membuat kekerasan terhadap anak didik, peserta didik pun akan tidak menyukai pelajaran sang guru tersebut.

Secara sistematis dalam rangka analisis pengaruh kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Kerangka Hipotesa

Berdasarkan kerangka/ landasan teoritis dalam kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesa dalam penelitian ini adalah Kepribadian Guru PAK berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa bahwa terdapat hubungan yang linear dan berarti antara pengaruh Kepribadian Guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Gajah Mada Medan T.A 2014/2015.

Hipotesa kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap individu dalam kepribadian guru PAK berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
2. Pengetahuan dalam kepribadian guru PAK berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
3. Keterampilan dalam kepribadian guru PAK berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
4. Pengendalian diri dalam kepribadian guru PAK berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini, perlu dijelaskan dengan singkat definisi operasional dari indikator empirik variabel bebas (X) dan variabel (Y).

A. Definisi Operasional

A.1 Kepribadian

1. Kepribadian Sikap Individual

Guru yang kompeten, mampu memiliki sikap yang signifikan dalam mengelola program belajar mengajar. Hal ini yang harus dimiliki oleh seorang Guru PAK yang profesional, yaitu dengan menyatakan penggolongan sikap individual kepribadian adalah sebagai berikut : memiliki tipe sanguin, tipe flegmatik, tipe melankolik, tipe kolerik, dan tipe asertif.

Skala pengukuran yang dilakukan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

2. Kepribadian Pengetahuan

Analisis pengetahuan dilaksanakan melalui mengelompokkan jenis ilmu berdasarkan struktur di dalamnya serta jenjang atau tingkat pemahamannya bagi seseorang dalam proses belajar dalam menempuh sebuah jenjang pendidikan. Dan dalam model desain pembelajaran seorang Guru PAK harus memiliki kategori pengetahuan yang digunakan

sebagai sumber dasar pengajaran, yaitu meliputi tentang konsep, prosedur dan prinsip dalam pengajaran.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

3. Kepribadian Ketrampilan

Ketrampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Dimana seorang Guru PAK dituntut agar dapat mengubah peserta didiknya agar menjadi lebih bernilai dan memiliki makna dalam kehidupannya. Guru PAK juga harus terampil dalam membentuk pola belajar peserta didiknya, memahami karakteristik seorang peserta didik.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

4. Kepribadian Pengendalian diri

Pengendalian diri merupakan sikap, tindakan atau perilaku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku. Dimana seorang Guru PAK dituntut agar bisa dapat menguasai diri dalam mendidik pesertanya. Tidak memiliki emosi yang berlebihan seperti memukul siswa secara kasar, memaksakan siswa berpikir diluar kemampuan siswa tersebut, sering marah-marah saat

proses belajar. Hal seperti ini lah yang dapat membuat peserta didik jadi merasa benci terhadap seorang Guru PAK.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor tiap item dan dapat menggambarkan tentang objek yang dinilai secara konsisten.

A.2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dengan itu menurut penulis menyimpulkan motivasi adalah perubahan dari dalam diri seseorang yang memunculkan ide-ide tertentu supaya tercapainya tujuan yang akan dicapai. Yang dapat diukur dari siswa adalah peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang berdasarkan pada penjumlahan skor untuk setiap item.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penulis dalam melakukan penelitian adalah :

- a. Sebab tempat ini dimana penulis melakukan PPL, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya, dan tenaga.
- b. Penulis ingin mengetahui apakah kepribadian guru PAK berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan yaitu dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Dalam jangka waktu satu bulan tersebut, peneliti melakukan dua kali penyebaran angket. Penyebaran angket yang pertama adalah penyebaran angket untuk validitas instrumen dan setelah itu, peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya.

C. Jenis Metodologi Penelitian

Jenis penelitian berhubungan dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisa. Disamping itu untuk menganalisis dan untuk menginterpretasi data. Sesuai dengan itu menurut Suryabrata (2006:75)'' Tujuan metode Deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan aktrat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto (2010:173), “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan tahun ajaran 2015/2016, sebanyak 100 orang.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010:173), “Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15%, 20-25%, 30%-40% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas karena siswanya 100 orang maka untuk sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan $30\% \times 100 = 30$ orang.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:193-201) menyatakan bahwa, ada bermacam-macam metode atau teknik pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjangkaran data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergrasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, Arikunto (2010:284-285) menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

- a. “Sangat banyak” , “selalu” , “sangat setuju” , menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
- b. “Banyak” , “sering” , “setuju” , menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah “sangat. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
- c. “Sedikit” , “jarang” , “kurang setuju” diberi nilai 2.
- d. “Sangat sedikit dan sedikit sekali” , “sangat jarang”, “sangat kurang setuju”, diberi nilai 1.

Dari setiap jawaban responden diberikan penilaian bobot yang berbeda.

Tabel 1

Kisi kisi Angket variabel Kepribadian Guru

Pendidikan Agama Kristen

(Variabel X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1				
Kepridian Guru PAK	Sikap Individual	• Memiliki perbuatan mulia dalam	1,2,	2

	<p>membimbi ng dan mendidik peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggun akan imajinasi untuk mengatasi kebiasaan dan kecenderun gan yang tidak diinginkan oleh peserta didik 	3,4,5	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Memili ki citra diri yang baik yang dapat 	6,7,8	3

		ditiru oleh peserta didik		
	Memiliki pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki wawasan yang sangat luas • Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan • Mengenal sistem perkembangan pendidikan • Merumuskan tujuan 	9,10 11,12 13 14	2 2 1 1

		<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan buku pegangan dan sumber 	15,16	2
	Memiliki ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kemampuan mengelola program belajar mengajar • Membantu alat-alat bantu sederhana • Memiliki kemampuan yang aktif 	17	1
			18,19	2
			20,21	2

		<p>dalam peyesuaian diri terhadap sekolah dan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menge nal dan menggunak an suatu media • Memili ki ketrampilan yang andal 	<p>22,23</p> <p>24</p>	<p>2</p> <p>1</p>
	Memiliki pengendali an diri	<ul style="list-style-type: none"> • Memili ki pengendali an diri fisik dan pykis dalam 	<p>25,26, 27,28</p>	<p>4</p>

		mengajar • Menyindir mengkritik, prasangka, kecurigaan, n, ketakutan, rendah diri, iri hati	29,30	2
Jumlah			30	30

Tabel 2

Kisi kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

(Variabel Y)

Varia bel	Sub Variabel	Indikator	Item	Juml ah
--------------	-----------------	-----------	------	------------

Motivasi Belajar Siswa	a.Pengertian Motivasi Belajar siswa	Motivasi adalah perubahan energy dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan	1,2 3	2 1
	b.Fungsi Motivasi	<ul style="list-style-type: none">• Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbatasan• Motivasi berfungsi sebagai pengarah	4,5 6	2 1

		<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi berfungsi sebagai penggerak 	7	1
	c. Jenis Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Intrinsik • Motivasi Ekstrinsik 	8,9	2
			10, 11	2
	d. Cara Menggerakkan Motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi Angka • Pujian • Hadiah • Penilaian • Film pendidikan 	12	1
			13	1
			14	1
			15	1

Jumlah	15	15
--------	----	----

F. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah kata benda, sedangkan valid merupakan kata sifat. Sedangkan valid merupakan kata sifat. Validitas adalah ketepatan. Sebuah tes dapat disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu tes. Sebenarnya validitas ditekankan pada tes itu sendiri tetapi pada hasil pengetesan atau skornya.

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan pada bulan Mei 2015 sebab memungkinkan penelitian. Pemilihan ini dilakukan secara *random*, sehingga siswa yang sudah mendapat angket uji coba, tidak lagi mendapat angket untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya. Maka penelitian memilih siswa 30 orang saja sebagai sampel sesungguhnya penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket.(Arikunto, 2010:13) memakai rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

ΣX : Jumlah produk distribusi X

ΣX^2 : Jumlah kuadrat distribusi X

ΣY : Jumlah produk distribusi Y

ΣY^2 : Jumlah kuadrat disribusi Y

N : JumlaJ subjek penelitian

ΣXY : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika rhitung > rtabel, maka item memenuhi syarat validitas (0,361) pada N = 30.

Pengujian lanjutan adalah uji signifikan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari Kepribadian Guru PAK (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y). (Arikunto, 2010:330). Rumus uji signifikan yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X (Kepribadian Guru PAK) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Namun, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Kepribadian Guru PAK) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Pada uji ini dipahami untuk memberikan hasil dari sebuah tes yang tepat apabila diteskan berkali-kali.

Untuk perhitungan harga varian item (S_i) dan varian total (S_t) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Untuk varian item : } S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Riduwan, 2010:115-116})$$

$$\text{Untuk varian total : } S_t = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Jumlah varian item

S_t : Jumlah varian total

N : Jumlah sampel penelitian

$\sum X$: Jumlah skor total distribusi X

ΣY : Jumlah skor total distribusi Y

Kemudian nilai *Alpha* dimasukkan dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\Sigma Si}{St} \right) \quad (\text{Riduwan, 2010: 115})$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrumen

K : banyak butir pertanyaan atau banyak soal

ΣSi : Jumlah varians butir skor tiap-tiap item

St : Varians total

Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 3

Interpretasi Reabilitas Instrumen Penelitian

Tetapan	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,779	Tinggi

0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
M 0,200	Sangat rendah

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam mengetahui adanya kontribusi yang signifikan dari kepribadian guru PAK (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y), maka Arikunto (2010:332-327), menggunakan rumus analisis data sebagai berikut :

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$: Jumlah Aljabar eksperimen

N : Jumlah responden

Untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

Keterangan :

SD : Standart deviasi

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi eksperimen

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, menurut Riduwan (2010:121-124), langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut ;

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentang (R)
 $R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
3. Mencari simpangan baku (standart deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

4. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$Xh^2 = \sum \frac{(Fo - F\alpha)^2}{F\alpha}$$

Keterangan :

Xh^2 : Chi-kuadrat

Fo : Frekuensi observasi

Fh : Frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan $dk = 1$ sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu ($dk = k-1$), apabila $Xh^2 < Xt^2$ maka distribusi adalah normalitas.

Uji Persamaan Regresi

Menurut Riduwan (2010:147), “regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil”. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX \quad \text{Riduwan (2010;148)}$$

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstan harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{Riduwan (2010;149)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N} \quad \text{Riduwan (2010;149)}$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Res(b|a)} = b \cdot \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N} \quad \text{Riduwan (2010;149)}$$

b. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)} \quad \text{Riduwan (2010;149)}$$

c. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(a)} \quad \text{Riduwan (2010;149)}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Res(b|a)} \quad \text{Riduwan (2010;149)}$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} \quad \text{Riduwan (2010;149)}$$

f. Menguji Signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}} \quad \text{Riduwan (2010;149)}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Mencari F_{tabel} , menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{1-\alpha}(dk_{Reg(b|a)}, (dk_{Res}))$$

g. Membuat kesimpulan

Agar diketahui signifikan pengaruh kepribadian guru PAK terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian ini digunakan rumus uji-t Sudjana (2005:377) sebagai berikut:

Perhitungan Koefisien Korelasi antar Variabel Penelitian

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus uji nilai Keberartian:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi (tabel t)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan dk (derajat kebebasan) = n-1, maka hipotesis peneliti yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Kepribadian Guru PAK terhadap Motivasi belajar siswa diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak